

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alami, khususnya terkait sinergi antara strategi interaksi orang tua di lingkungan keluarga dan pola pengajaran guru di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, serta pengalaman subjek secara langsung dalam konteks yang nyata dan tidak dimanipulasi (Budiman et al., 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena secara intensif, mendalam, dan holistik dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi kontekstual yang melingkupinya (Adlini et al., 2022). Selain itu, studi kasus dinilai efektif dalam penelitian pendidikan karena mampu mengungkap dinamika, proses, serta makna dari suatu fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif (Elva & Murhayati, 2025).

Pemilihan desain studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang bersifat spesifik dan kontekstual, yaitu bagaimana sinergi antara interaksi orang tua di rumah dan pola pengajaran guru di sekolah dalam mengoptimalkan stimulasi kognitif anak usia 3–4

tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman, praktik, serta pola interaksi yang terjadi secara nyata di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipandang tepat karena mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam, sistematis, dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang terjadi di lingkungan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo, Jl. Mawar No. 13 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Lembaga ini dipilih karena memiliki:

- 1) Program pembelajaran tematik integratif
- 2) Kegiatan parenting rutin
- 3) Ketersediaan guru yang bersertifikat PAUD
- 4) Keterlibatan orang tua yang aktif dalam stimulasi anak

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama 3 bulan, yaitu:

- 1) Persiapan: Observasi awal dan perizinan
- 2) Pengumpulan data: Wawancara, observasi, dokumentasi
- 3) Analisis data: Reduksi, penyajian, dan verifikasi
- 4) Penyusunan laporan: Penyusunan skripsi

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan secara kaku sebagaimana dalam penelitian kuantitatif,

melainkan lebih menekankan pada pemilihan subjek atau informan yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses stimulasi kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.

Namun demikian, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi secara luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tertentu. Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada prinsip kedalaman data (*data depth*) dan kejenuhan data (*data saturation*), bukan pada jumlah responden secara kuantitatif (Creswell, 2024).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna (Creswell, 2024).

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajaran.
2. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Orang tua sebagai pihak yang berperan dalam stimulasi kognitif anak di rumah.

4. Anak usia 3–4 tahun sebagai subjek utama yang mengalami proses stimulasi kognitif.

Dengan demikian, pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak didasarkan pada representasi jumlah, melainkan pada relevansi, kedalaman informasi, serta kemampuan informan dalam memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Guru	2 orang
3	Wali murid	5 orang
4	Peserta didik	5 anak

D. Kriteria Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan merupakan tahap yang sangat krusial karena kualitas data yang dihasilkan sangat bergantung pada ketepatan dalam menentukan informan. Informan dalam penelitian kualitatif dipilih bukan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk memberikan informasi yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Firdaus et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Memiliki peran sebagai pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program pembelajaran di lembaga.

- b. Memahami program sinergi antara orang tua dan guru yang diterapkan di sekolah.
2. Guru
 - a. Aktif mengajar pada kelompok usia 3–4 tahun.
 - b. Memiliki pengalaman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan stimulasi kognitif anak.
 - c. Terlibat dalam komunikasi atau kerja sama dengan orang tua.
3. Orang Tua
 - a. Memiliki anak usia 3–4 tahun yang terdaftar di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari.
 - b. Terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar anak di rumah.
 - c. Bersedia memberikan informasi terkait pola interaksi dan stimulasi kognitif yang dilakukan di rumah.
4. Anak Usia 3–4 Tahun
 - a. Terdaftar sebagai peserta didik aktif di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari.
 - b. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan stimulasi kognitif di sekolah.

Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan (Creswell, 2024). Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan informan yang terlibat mampu memberikan data yang valid, mendalam, dan relevan, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan tahapan penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan secara rinci bagaimana suatu

konsep abstrak diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Dalam konteks penelitian pendidikan, operasionalisasi variabel dilakukan dengan menetapkan indikator-indikator yang relevan sehingga variabel dapat dipahami secara jelas, terukur, dan sistematis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan konsistensi yang tinggi (Lasmita & Muspawi, 2024).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, baik berupa fenomena, perilaku, maupun kondisi tertentu yang memiliki variasi nilai dan dapat dianalisis secara ilmiah (Haifa et al., 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, definisi operasional tidak selalu berbentuk pengukuran numerik, melainkan berupa penjelasan konseptual yang dipertegas dengan indikator-indikator empiris yang dapat diamati di lapangan. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu sinergi antara strategi interaksi orang tua dan pola pengajaran guru dalam mengoptimalkan stimulasi kognitif anak usia 3–4 tahun. Adapun rincian definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Strategi Interaksi Orang Tua

Strategi interaksi orang tua diartikan sebagai berbagai bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan berkomunikasi dengan anak dalam kegiatan sehari-hari yang mendukung perkembangan kognitif. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Frekuensi komunikasi orang tua dengan anak
- 2) Bentuk pendampingan belajar di rumah
- 3) Pola pemberian stimulasi melalui permainan edukatif

4) Respons orang tua terhadap perkembangan anak

2. Pola Pengajaran Guru

Pola pengajaran guru merupakan cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan (bermain sambil belajar, eksplorasi, dll.)
- 2) Penggunaan media dan alat permainan edukatif
- 3) Interaksi guru dengan anak selama pembelajaran
- 4) Upaya guru dalam menstimulasi kemampuan berpikir anak

3. Stimulasi Kognitif Anak

Stimulasi kognitif anak adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah pada anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang terarah. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Kemampuan mengenal konsep dasar (warna, bentuk, angka)
- 2) Kemampuan memecahkan masalah sederhana
- 3) Daya ingat dan konsentrasi anak
- 4) Kemampuan memahami instruksi

Perumusan definisi operasional variabel ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Selain itu, kejelasan definisi operasional juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas penelitian, terutama dalam hal

konsistensi antara konsep teoritis dan temuan empiris di lapangan (Sumarni et al., 2025). Dengan demikian, definisi operasional variabel dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai landasan konseptual yang memastikan bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki makna yang jelas, terarah, dan relevan dengan tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terarah, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitian bersifat fleksibel namun tetap mengacu pada langkah-langkah metodologis yang terstruktur, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Hal ini penting karena penelitian kualitatif menekankan pada proses pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sehingga setiap tahapan harus dilaksanakan secara cermat dan berkesinambungan (Nurrisa & Hermina, 2025).

Secara umum, prosedur penelitian kualitatif terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis serta pelaporan data. Tahap persiapan mencakup kegiatan penentuan fokus penelitian, pemilihan lokasi dan subjek penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan data. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi lapangan dan memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Nurrisa & Hermina, 2025).

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap inti yang melibatkan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada

tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga mencapai tingkat kejenuhan data, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Waruwu, 2024).

Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis, mengidentifikasi pola, serta menemukan makna yang terkandung dalam data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan secara linier, melainkan berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan struktur penulisan ilmiah. Laporan penelitian tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan temuan penelitian kepada pembaca secara jelas, logis, dan dapat dipahami. Oleh karena itu, penyusunan laporan harus memperhatikan konsistensi antara tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan pembahasan yang disajikan (Nugraha et al., 2025). Dengan demikian, prosedur penelitian dalam studi ini dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian kualitatif karena kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dan kedalaman data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kondisi alami (natural setting) sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh dan kontekstual. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid, relevan, dan mendalam (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Ketiga teknik tersebut merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali data secara mendalam dari berbagai sumber. Penggunaan beberapa teknik sekaligus juga bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui proses triangulasi (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam konteks alami. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, serta situasi yang terjadi di lapangan secara faktual dan objektif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam karena data diperoleh dari pengalaman langsung di lapangan (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati aktivitas pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan anak. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung stimulasi kognitif anak di lingkungan rumah. Hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi informan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkap data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua guna memperoleh informasi yang mendalam terkait strategi interaksi dan pola pengajaran yang diterapkan. Data hasil wawancara kemudian direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, catatan, foto, maupun dokumen tertulis lainnya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang

diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa rencana pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta foto kegiatan pembelajaran di sekolah. Data dokumentasi tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses stimulasi kognitif anak. Dengan demikian, penggunaan teknik dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, serta menginterpretasikan data penelitian secara langsung. Namun demikian, untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih terarah dan sistematis, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi (Ardiansyah et al., 2023).

Penggunaan instrumen bantu dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan data serta memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mampu mengarahkan peneliti dalam menggali informasi yang relevan dan mendalam. Selain itu, instrumen penelitian juga berfungsi untuk meningkatkan keabsahan data karena

membantu peneliti dalam mendokumentasikan temuan secara sistematis (Ardiansyah et al., 2023).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis berbagai aktivitas, perilaku, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini memuat indikator-indikator yang berkaitan dengan pola pengajaran guru dan respons anak dalam kegiatan stimulasi kognitif. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual yang terjadi secara langsung di lapangan.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses tanya jawab dengan informan. Instrumen ini disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait strategi interaksi orang tua, pola pengajaran guru, serta upaya stimulasi kognitif anak.

Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen tersebut juga membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, dan menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara simultan sejak awal proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini bersifat interaktif karena setiap tahapan saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Pendekatan ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu mengorganisasi data yang kompleks menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak diperlukan dapat disisihkan. Reduksi data tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan data, tetapi juga untuk memperjelas arah analisis sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami pola dan hubungan antar data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu proses menyusun dan menyajikan data dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel yang menggambarkan keterkaitan antar kategori. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, serta hubungan antar variabel yang diteliti secara lebih jelas (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta memastikan kebenaran temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya data baru yang lebih relevan. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menjawab fokus penelitian secara tepat dan komprehensif.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Guru	Jumlah Butir	Keterangan/Skala
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	1	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu

2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan variasi metode mengajar (diskusi, demonstrasi, praktik). 2. Guru memfasilitasi partisipasi aktif semua anak. 3. Guru memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif. 	3	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
3	Interaksi dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami anak. 2. Guru merespons pertanyaan dan ide anak dengan antusias. 	2	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
4	Pengelolaan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengatur waktu dan sumber daya secara efektif. 2. Guru menangani perilaku 	2	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu

		yang mengganggu dengan adil dan positif.		
5	Asesmen	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran.	1	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
	Total Butir		9	

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Anak

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	Jumlah Butir	Keterangan/Skala
1	Keterlibatan Belajar	1. Anak menunjukkan perhatian saat guru menjelaskan. 2. Anak mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	2	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
2	Interaksi dengan Teman	1. Anak berbagi mainan/bahan belajar dengan teman. 2. Anak bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	2	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu

3	Kemampuan Berkomunikasi	Anak mengungkapkan ide atau perasaannya kepada guru/teman.	1	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
4	Perilaku Mandiri	Anak mencoba memecahkan masalah tanpa langsung meminta bantuan.	1	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
5	Emosi dan Perilaku	Anak menunjukkan sikap positif (ceria, antusias) selama kegiatan.	1	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
Total Butir			7	

Tabel 3. 4 Panduan Wawancara Guru

No	Aspek Fokus	Pertanyaan Kunci	Tujuan Penggalan Data
I. Perencanaan (Planning)			
1	Pemahaman Konsep	"Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan (variabel skripsi, contoh: kemampuan sosial emosional) pada anak usia ini?"	Menggali pemahaman teoretis guru terhadap konsep penelitian.
2	Penetapan Tujuan	"Apa tujuan spesifik yang Bapak/Ibu tetapkan dalam RPP untuk mengembangkan (variabel skripsi)?"	Mengetahui target dan indikator keberhasilan yang direncanakan.
3	Persiapan Sumber Daya	"Sumber belajar atau media apa yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung kegiatan terkait (variabel skripsi)?"	Mengidentifikasi ketersediaan dan relevansi alat pendukung pembelajaran.

II. Implementasi (Implementation)			
4	Strategi Mengajar	"Metode atau strategi utama apa yang Bapak/Ibu gunakan saat melaksanakan kegiatan ini? Berikan contohnya."	Menggali langkah-langkah nyata dan variasi teknik mengajar guru.
5	Fasilitasi Interaksi	"Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong anak agar aktif berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan?"	Mengetahui teknik guru dalam memfasilitasi keterlibatan anak.
6	Penanganan Hambatan Anak	"Bagaimana Bapak/Ibu merespons dan menangani anak yang mengalami kesulitan atau perilaku yang kurang sesuai selama kegiatan?"	Menggali keterampilan manajemen kelas dan penanganan individu.
7	Pemberian Umpan Balik	"Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik (pujian/koreksi) kepada anak setelah mereka menyelesaikan tugas."	Mengetahui kualitas dan bentuk evaluasi formatif guru.
III. Tantangan & Refleksi (Challenges & Reflection)			
8	Tantangan Internal	"Apa kesulitan atau tantangan yang paling sering Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan strategi ini di kelas?"	Mengidentifikasi faktor penghambat dari dalam proses belajar mengajar.
9	Dukungan yang Dibutuhkan	"Dukungan apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pihak sekolah atau orang tua untuk meningkatkan kualitas (variabel skripsi)?"	Menggali kebutuhan profesional dan dukungan eksternal guru.
10	Refleksi Diri	"Setelah melaksanakan kegiatan, apa hal paling efektif yang sudah Bapak/Ibu lakukan, dan	Mengukur kesadaran dan upaya peningkatan diri guru.

		apa yang ingin Bapak/Ibu perbaiki di masa depan?"	
--	--	---	--

Tabel 3. 5 Panduan Wawancara Orang Tua

No	Aspek Fokus	Pertanyaan Kunci	Tujuan Penggalian Data
I. Perilaku Anak di Rumah (Home Behavior)			
1	Manifestasi Variabel	"Bagaimana (variabel skripsi, contoh: kemampuan interaksi sosial) anak Bapak/Ibu terlihat saat ia berada di rumah atau lingkungan sekitar (tetangga, saudara)?"	Menggali data perilaku anak di luar lingkungan sekolah terkait variabel penelitian.
2	Rutinitas Belajar	"Apakah anak memiliki rutinitas belajar atau bermain yang terstruktur di rumah? Bagaimana peran Bapak/Ibu di dalamnya?"	Mengetahui tingkat dukungan lingkungan rumah dan kebiasaan anak.
3	Perbedaan Perilaku	"Apakah ada perbedaan yang signifikan antara perilaku anak saat di rumah dan cerita yang Bapak/Ibu dengar dari guru di sekolah?"	Mengidentifikasi potensi inkonsistensi atau faktor yang memengaruhi perilaku di dua lingkungan berbeda.
4	Penyelesaian Masalah Mandiri	"Jika anak menghadapi masalah (contoh: kesulitan bermain, tidak mendapatkan apa yang diinginkan), bagaimana cara ia menyelesaikannya?"	Mengukur tingkat kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah anak.
II. Harapan dan Dukungan (Expectations & Support)			
5	Harapan Utama	"Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap perkembangan anak, khususnya terkait	Menggali ekspektasi orang tua terhadap hasil pendidikan.

		(variabel skripsi) selama ia bersekolah di sini?"	
6	Dukungan Spesifik	"Bentuk dukungan spesifik apa yang sudah Bapak/Ibu berikan di rumah untuk menunjang (variabel skripsi) anak?"	Mengidentifikasi peran aktif orang tua sebagai mitra belajar.
III. Komunikasi Sekolah (School Communication)			
7	Frekuensi Komunikasi	"Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru/sekolah? Media apa yang paling sering digunakan?"	Mengetahui intensitas dan saluran komunikasi antara rumah dan sekolah.
8	Informasi yang Diterima	"Informasi penting apa saja yang biasanya Bapak/Ibu terima dari guru mengenai perkembangan atau kesulitan anak?"	Menilai kualitas dan detail informasi yang disampaikan sekolah kepada orang tua.
9	Partisipasi Orang Tua	"Apakah Bapak/Ibu pernah diminta untuk berpartisipasi atau membantu program tertentu di sekolah? Jika ya, apa bentuknya?"	Mengukur tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.
10	Masukan untuk Sekolah	"Jika Bapak/Ibu diizinkan memberi masukan, apa yang akan Bapak/Ibu sarankan kepada sekolah/guru terkait cara menguatkan (variabel skripsi) pada anak?"	Menggali pandangan dan saran orang tua sebagai pihak eksternal yang kritis.

Tabel 3. 6 Panduan Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek Fokus	Pertanyaan Kunci	Tujuan Penggalan Data
I. Kebijakan & Visi Sekolah			
1	Visi dan Prioritas Kurikulum	Apa visi dan prioritas kurikulum sekolah ini, khususnya dalam pengembangan (variabel	Menggali arah kebijakan sekolah dan penekanan

		skripsi, contoh: kemampuan kognitif) peserta didik usia dini?	pada variabel penelitian.
2	Perumusan Rencana Pembelajaran	Bagaimana mekanisme sekolah dalam merumuskan dan mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru?	Mengetahui prosedur standar perencanaan dan kontrol kualitas pembelajaran.
II. Dukungan dan Implementasi Program			
3	Dukungan Infrastruktur	Dukungan fasilitas, sarana, dan prasarana (termasuk media atau sumber belajar) apa saja yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan terkait (variabel skripsi)?	Mengidentifikasi ketersediaan dan relevansi dukungan fisik dan material.
4	Kolaborasi Antar Guru	Bagaimana cara sekolah mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antar guru (misalnya, lesson study atau sharing best practices) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?	Mengukur tingkat kerja sama profesional di lingkungan sekolah.
5	Program Peningkatan Mutu Guru	Program pelatihan, workshop, atau pembinaan profesional apa yang secara rutin diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya di bidang (variabel skripsi)?	Mengetahui upaya sekolah dalam pengembangan kapasitas SDM.
III. Tantangan dan Evaluasi Dampak			
6	Tantangan Implementasi Program	Apa tantangan atau kendala terbesar yang dihadapi sekolah saat mengimplementasikan	Mengidentifikasi faktor penghambat di tingkat institusional.

		program pembelajaran secara keseluruhan?	
7	Evaluasi Dampak Kegiatan Kelas	Bagaimana sekolah mengevaluasi dampak dari kegiatan atau program kelas (seperti RPP yang diterapkan guru) terhadap perkembangan peserta didik secara keseluruhan?	Mengetahui metode dan indikator yang digunakan sekolah untuk mengukur keberhasilan.
8	Keterlibatan Orang Tua	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong dan memanfaatkan keterlibatan orang tua untuk mendukung keberhasilan program pembelajaran di sekolah?	Mengukur strategi sekolah dalam membangun kemitraan dengan keluarga peserta didik.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun Di KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH MENTARI KOTA PROBOLINGGO

Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PROGRAM SINERGI INTERAKSI ORANG TUA DAN POLA PENGAJARAN GURU DALAM OPTIMALISASI STIMULASI KOGNITIF ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH MENTARI KOTA PROBOLINGGO.

Desain Penelitian : Kualitatif
 Nama Peneliti : Nadya Masyuri
 Nama Anak :
 Usia anak : 3-4 Tahun
 Tanggal Observasi :

No	Sub Indikator Penilaian Kognitif	Aspek Yang Diamati	BB	MB	BSH	BSB
1	Bercerita tentang apa	Anak mampu bercerita dengan				

	yang sudah dilakukan	kalimat yang jelas secara mandiri. Ia bisa menceritakan urutan kegiatan dengan cukup baik.				
2	Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	Anak mampu berkomunikasi dengan lancar dan sopan. Ia bisa bernegosiasi (misal: "Aku yang jadi sopir ya, kamu yang jadi penumpangnya") dan menunjukkan empati secara mandiri tanpa harus diminta guru.				
3	Menjawab dengan tepat ketika ditanya	Anak dapat menjawab pertanyaan guru secara mandiri dan tepat waktu. Jawaban yang diberikan sesuai dengan fakta atau konteks yang sedang dibahas tanpa perlu bantuan pilihan.				
4	Mengenal ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, lunak keras)	Anak secara mandiri dan konsisten dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, jumlah,				

		dan tekstur tanpa bantuan guru.				
5	Anak menyebut Bilangan 1-5 dan membilang 1-10	Anak mampu menyebutkan angka 1-5 secara lancar dan mandiri. Anak juga mampu membilang benda (menghitung benda nyata) 1-10 dengan tepat, di mana jari yang menunjuk sinkron dengan angka yang diucapkan.				
6	Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	Anak secara mandiri mau menunjukkan karyanya di depan kelas atau kepada orang tua. Ia mampu menjelaskan secara sederhana apa yang ia buat (misal: "Ini rumahku, warnanya merah") dengan ekspresi yang cukup percaya diri.				

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat Baik

Tabel 3. 8. Rubrik penilaian

No	Indikator	Skala	Keterangan
1	Bercerita tentang apa yang sudah dilakukan	BSB	Anak bercerita dengan sangat detail, menggunakan kosakata yang kaya, menunjukkan ekspresi/emosi, dan mampu menghubungkan cerita tersebut dengan hal lain, bahkan dia bisa menjawab pertanyaan kritis dari teman-temannya.
		BSH	Anak sudah mampu bercerita dengan kalimat yang jelas secara mandiri. Dia bisa menceritakan urutan kegiatan (awal, tengah, akhir) dengan cukup baik.
		MB	Anak sudah bisa bercerita, tetapi hanya satu atau dua kata (tidak lengkap) dan harus dipancing terus oleh guru. Urutan ceritanya masih acak.
		BB	Anak diam saja atau hanya menggeleng/mengangguk saat ditanya. Dia belum bisa mengeluarkan kata-kata untuk menceritakan apa yang dia lakukan meskipun sudah dipancing dengan pertanyaan.
2	Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	BSB	Anak menjadi inisiator atau penengah. Dia mampu mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung, mengorganisir permainan, dan membantu mendamaikan teman lain yang sedang berselisih menggunakan bahasa yang sangat bijak.
		BSH	Anak mampu berkomunikasi dengan lancar dan sopan. Dia bisa bernegosiasi (misal: "Aku yang jadi sopir ya, kamu yang jadi penumpangnya") dan menunjukkan empati secara mandiri tanpa harus diminta guru.
		MB	Anak sudah mau bermain bersama, namun masih sering terjadi perselisihan. Dia sudah menggunakan bahasa untuk berinteraksi, tapi masih butuh

			diingatkan guru untuk berbagi atau bergantian.
		BB	Anak lebih banyak bermain sendiri (<i>solitary play</i>). Jika ingin sesuatu yang dipegang temannya, dia langsung merebut atau menangis tanpa menggunakan kata-kata. Belum menunjukkan usaha untuk menyapa atau menanggapi ajakan teman.
3	Menjawab dengan tepat ketika ditanya	BSB	Anak tidak hanya menjawab dengan tepat, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan, alasan (<i>reasoning</i>), atau jawaban yang bersifat analitis (mengapa dan bagaimana).
		BSH	Anak dapat menjawab pertanyaan guru secara mandiri dan tepat waktu. Jawaban yang diberikan sesuai dengan fakta atau konteks yang sedang dibahas tanpa perlu bantuan pilihan.
		MB	Anak sudah bisa menjawab dengan benar, tetapi sering kali membutuhkan bantuan berupa pilihan jawaban (distraksi) atau penyederhanaan pertanyaan dari guru.
		BB	Anak belum memberikan jawaban yang relevan. Dia mungkin mengulang pertanyaan guru (<i>echolalia</i>), menjawab dengan hal yang sama sekali tidak nyambung, atau hanya diam.
4	Mengenal ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, lunak keras)	BSB	Anak tidak hanya mengenal ukuran, tetapi bisa menjelaskan mengapa atau memberikan contoh lain secara spontan. Dia bisa menyusun urutan (seriasi) lebih dari 3 benda dan menggunakan kosakata ukuran secara tepat dalam percakapan.
		BSH	Anak secara mandiri dan konsisten dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, jumlah, dan tekstur tanpa bantuan guru.

		MB	Anak sudah bisa membedakan jika benda tersebut diletakkan berdampingan secara mencolok, namun masih sering ragu-ragu atau salah jika tidak dibantu dengan pertanyaan pemancing oleh guru.
		BB	Anak belum bisa membedakan ukuran atau tekstur meskipun sudah diberi contoh. Dia sering tertukar antara mana yang besar dan mana yang kecil, atau tidak bisa merasakan perbedaan antara batu (keras) dan spons (lunak).
5	Anak menyebut Bilangan 1-5 dan membilang 1-10	BSB	Anak sudah melampaui target. DIA tidak hanya bisa menyebut 1-5 tapi mungkin sudah sampai 20. Dia bisa membilang 1-10 secara acak, menunjukkan angka yang diminta, bahkan mulai memahami konsep "jumlah" (misal: mengambalikan 3 pensil saat diminta tanpa harus menghitung dari angka 1 lagi).
		BSH	Anak mampu menyebutkan angka 1-5 secara lancar dan mandiri. Anak juga mampu membilang benda (menghitung benda nyata) 1-10 dengan tepat, di mana jari yang menunjuk sinkron dengan angka yang diucapkan.
		MB	Anak sudah bisa menyebutkan angka 1-5 (terkadang masih dibantu sedikit). Dalam membilang benda 1-10, anak sudah mulai mencoba menghitung sendiri namun sering berhenti atau salah urutan di tengah jalan (misal hanya sampai angka 6).
		BB	Anak belum mampu menyebutkan angka 1-5 secara berurutan dengan benar (sering lompat-lompat, misal: 1, 2, 4, 5). Saat diminta menghitung benda, anak hanya menunjuk tanpa menyebutkan angka, atau jumlah yang

			ditunjuk tidak sesuai dengan angka yang diucapkan.
6	Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	BSB	Anak sangat antusias menampilkan karyanya. Dia menceritakan proses pembuatannya, alasan pemilihan warna/bentuk, dan dengan senang hati menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Dia juga tampak menghargai karya orang lain dengan memberikan pujian.
		BSH	Anak secara mandiri mau menunjukkan karyanya di depan kelas atau kepada orang tua. Dia mampu menjelaskan secara sederhana apa yang dia buat (misal: "Ini rumahku, warnanya merah") dengan ekspresi yang cukup percaya diri.
		MB	Anak mau maju ke depan atau menunjukkan karyanya, namun hanya sebentar lalu kembali duduk. Dia belum bisa menjelaskan apa yang dibuatnya secara lisan tanpa dipancing dengan pertanyaan terus-menerus oleh guru.
		BB	Anak sudah membuat karya, tetapi masih malu atau ragu untuk memperlihatkannya. Saat diminta menunjukkan karyanya di depan teman-teman, dia menyembunyikan karyanya di belakang punggung atau tidak mau maju meskipun sudah dibujuk.